

## **PENGARUH POLA KONSUMSI DAN PENGETAHUAN EKONOMI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI MILENIAL KOTA SAMARINDA**

**Ratna Fitri Astuti<sup>1</sup>, Vitria Puri Rahayu<sup>2</sup>**

Universitas Mulawarman<sup>1</sup>, Universitas Mulawarman<sup>2</sup>

Pos-el : ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id<sup>1</sup> , vitria.puri@fkip.unmul.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Minat untuk berinvestasi seharusnya sudah dimiliki oleh generasi milenial, karena investasi adalah salah satu pilihan bagi generasi milenial untuk mengelola uang yang dimiliki dan menjamin masa depannya. Dalam melakukan investasi seseorang harus menunda kebutuhan konsumsinya untuk sementara waktu dan mengalihkan kelebihan uang yang dimiliki dalam bentuk investasi. Namun pada generasi milenial saat ini pola konsumsi cenderung bersifat konsumtif, konsumsi dilakukan tidak berdasarkan atas pertimbangan yang rasional tetapi lebih kepada kecenderungan materialistik dan hasrat untuk memiliki barang-barang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis pengaruh pola konsumsi terhadap minat investasi, menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi terhadap minat investasi dan Menganalisis pengaruh pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi terhadap minat investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial dengan rentang usia 20-30 tahun di Kota Samarinda. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 120 orang dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh signifikan positif pola konsumsi terhadap minat investasi, 2) Tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan ekonomi terhadap minat investasi, dan 3) Ada pengaruh pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi secara simultan terhadap minat investasi.

***Kata kunci: Pola Konsumsi, Pengetahuan Ekonomi, Minat Investasi***

### **ABSTRACT**

*Interest in investing should already be owned by millennial generation, because investment is one of the choices for millennial generation to manage their money and guarantee their future. In investing someone must postpone their consumption needs for a while and divert excess money held in the form of investment. However, in the current millennial generation consumption patterns tend to be consumptive, consumption is not based on rational considerations but rather on materialistic tendencies and desires to own expensive items. This study aims to: Analyze the effect of consumption patterns on investment interest, analyze the effect of economic knowledge on investment interest and Analyze the effect of consumption patterns and economic knowledge on investment interest. This research uses a quantitative approach using multiple linear regression analysis methods. The population in this study is millennial generation with an age range of 20-30 years in Samarinda City. From this population a sample of 120 people was taken by random sampling technique. The results of this study indicate that: 1) There is a significant positive influence of consumption patterns on investment interest, 2) There is no significant influence of economic knowledge on investment*

*interest, and 3) There is a simultaneous influence of consumption patterns and economic knowledge on investment interest.*

**Keywords:** *Consumption Pattern, Economic Knowledge, Investment Interest*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi makro investasi menjadi variabel yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam, karena investasi pada pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang mudah mengalami guncangan dan sangat tidak stabil. Pentingnya memahami investasi juga harus dipelajari melalui ekonomi mikro, dimana hal ini dapat dilihat dari bagaimana individu mengelola keuangannya dan bagaimana minat individu untuk melakukan investasi dari uang yang dimiliki tersebut. Menurut Mumtaz (2010) saat ini terdapat dua pandangan di masyarakat terkait dengan investasi, dimana investasi dianggap sebagai keinginan dan disisi lain investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Investasi dianggap sebagai sebuah keinginan jika pada saat seseorang memiliki kelebihan uang maka uang tersebut cenderung akan disimpan dalam bentuk tabungan. Sedangkan ketika investasi dianggap sebagai kebutuhan, maka jika seseorang memiliki kelebihan uang akan cenderung dialihkan untuk investasi daripada hanya ditabung dalam bentuk uang.

Investasi yang dilakukan setiap individu didukung dengan adanya kelebihan investasi yang mampu mengembalikan nilai pokok dan diikuti dengan manfaat ekonomi, sosial, dan manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan

penjelasan dari Raharja & Manurung (2005) bahwa investasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, menciptakan, atau menambah nilai hidup yang berupa pendapatan dan atau kekayaan. Minat untuk berinvestasi seharusnya sudah dimiliki para generasi milenial, karena investasi adalah salah satu pilihan bagi seseorang untuk mengelola uang yang dimiliki. Dengan melakukan investasi seseorang dapat menghasilkan profit kedalam pendapatan yang mereka peroleh.

Keinginan untuk melakukan investasi pada dasarnya sudah dimiliki oleh generasi milenial di Kota Samarinda, berdasarkan observasi awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 individu yang termasuk kedalam generasi milenial, sebanyak 87,5% memiliki keinginan untuk berinvestasi. Namun keinginan tersebut tidak didukung oleh minat untuk berinvestasi secara langsung, mencari tau lebih lanjut mengenai produk-produk investasi dan apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan investasi. Minat para generasi milenial untuk melakukan investasi tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pola konsumsi.

Konsumsi dan investasi merupakan dua aktivitas yang berhubungan erat, seperti yang telah dijelaskan Suherman (2003) pendapatan yang dimiliki dikeluarkan untuk dua tujuan yaitu konsumsi dan investasi. Penundaan

konsumsi saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Noor (2009) bahwa investasi dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat dimasa datang.

Untuk melakukan investasi seorang individu harus menunda kebutuhan konsumsinya untuk sementara waktu dan mengalihkan kelebihan uang yang dimiliki dalam bentuk investasi. Dalam hal ini tentunya terdapat perbedaan pola konsumsi yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya. Seperti yang sering dijumpai, sekarang ini pola konsumsi pada generasi milenial sangat terpengaruh dari gaya hidup masyarakat di negara maju. Dimana pola konsumsi ini bersifat konsumtif, konsumsi dilakukan tidak berdasarkan atas pertimbangan yang rasional tetapi lebih kepada kecenderungan matrealistik dan hasrat untuk memiliki barang-barang mahal.

Pola konsumsi yang bersifat konsumtif pada generasi milenial dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan sebanyak 67,5% sangat memperhatikan merk ketika berbelanja baju, sepatu dan kebutuhan pribadi lainnya. Mishra (2011) dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara pengeluaran konsumsi riil masyarakat dengan keputusan untuk investasi di India. Semakin tinggi konsumsi riil yang dilakukan maka kecenderungan melakukan investasi semakin menurun.

Kaitannya dengan tindakan yang dilakukan individu untuk melakukan pemenuhan kebutuhan, pengetahuan

memainkan peranan yang sangat penting untuk membuat pertimbangan yang cerdas. McEachern (2001) mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Pengetahuan ekonomi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Juliana dkk (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi atau pengetahuan/pemahaman seseorang terhadap ekonomi dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam melakukan tindakan ekonomi. Sehingga ketika seseorang memiliki pengetahuan ekonomi yang baik maka mereka akan berpikir rasional dalam melakukan tindakan ekonomi, salah satunya adalah melakukan investasi dari pendapatan yang mereka peroleh.

Perbedaan pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang dimiliki antara individu satu dengan individu lainnya, mengakibatkan setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda guna membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan. Ketika seseorang diberikan pertanyaan apa yang akan dilakukan ketika memiliki kelebihan uang, sebanyak 50% memilih untuk berbelanja baju, sepatu dan kebutuhan pribadi lainnya, dan pada pilihan kedua sebesar 30% memilih untuk melakukan wisata kuliner. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Situmorang dkk (2014) bahwa hasil uji parsial pengaruh motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi oleh variabel pemahaman ekonomi

menunjukkan bahwa hanya sosial saja yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Artinya variabel pemahaman ekonomi tidak cukup kuat sebagai variabel moderate terhadap minat berinvestasi, hal ini disebabkan masyarakat di Pekanbaru umumnya berinvestasi melalui pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pola Konsumsi dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Minat Investasi pada Generasi Milenial di Kota Samarinda.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah generasi milenial di Kota Samarinda dengan rentang usia 20-30 tahun dengan jumlah 120 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Lebih lanjut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS 22, dalam melakukan regresi tersebut akan menguji pengaruh pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi sebagai variabel bebas terhadap minat investasi sebagai variabel terikat pada generasi milenial di Kota Samarinda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan Penentuan nilai untuk variabel konsumsi responden dikelompokkan berdasarkan 4 kategori, yaitu kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategori penilaian untuk variabel konsumsi responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Konsumsi Responden**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 22,75	Rendah	37	30,83%
22,76 – 32,5	Sedang	59	49,16%
32,6 – 42,25	Tinggi	21	17,5%
42,6 – 52	Sangat Tinggi	3	2,5%

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 37 responden atau 30,83% melakukan konsumsi dengan kategori rendah, sebanyak 59 responden atau 49,16% melakukan konsumsi dengan kategori sedang, sebanyak 21 responden atau 17,5% melakukan konsumsi dengan kategori tinggi, dan sebanyak 3 responden atau 2,5% melakukan konsumsi dengan kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh generasi milenial di Kota Samarinda maka dilakukan pengelompokkan berdasarkan 4 kategori. kategori penilaian untuk variabel pengetahuan ekonomi responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Pengetahuan Ekonomi Responden**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
12 – 20	Rendah	0	0%
21 – 29	Sedang	15	12,51%
30 – 38	Tinggi	46	38,33%
39 – 48	Sangat Tinggi	59	49,16%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data yang diperoleh, pengetahuan ekonomi responden

didasarkan pada pengetahuan tentang prinsip ekonomi, motif ekonomi dan tindakan ekonomi. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 59 responden atau 49,16% memiliki pengetahuan ekonomi yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 46 responden atau 38,33% termasuk dalam kategori tinggi, 15 responden atau 12,51% termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 0 atau 0% yang memiliki pengetahuan ekonomi rendah.

Secara keseluruhan, untuk mengetahui bagaimana minat para generasi milenial untuk melakukan investasi maka dilakukan pengelompokan berdasarkan 4 kategori, yaitu kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. kategori penilaian untuk variabel minat investasi responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Minat Investasi Responden**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
11 – 19,25	Rendah	0	0%
19,26 – 27,5	Sedang	7	5,83%
27,6 – 35,75	Tinggi	86	71,66%
35,76 – 44	Sangat Tinggi	27	22,51%

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 86 responden atau 71,66% memiliki pengetahuan ekonomi yang termasuk dalam kategori tinggi, 27 responden atau 22,51% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 responden atau 5,83% termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 0 responden atau 0%

memiliki pengetahuan ekonomi yang termasuk dalam kategori rendah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Berikut merupakan tabel hasil pengujian dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.065 + 0,155 X_1 - 0,558 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa: Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 8.065, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (pola konsumsi, dan pengetahuan ekonomi adalah given, maka minat investasi adalah sebesar 8.065. Nilai koefisien regresi pada variabel pola konsumsi adalah 0,155, artinya setiap perubahan variabel pola konsumsi akan berpengaruh positif terhadap minat investasi sebesar 0,155 dengan asumsi variabel pengetahuan ekonomi adalah given. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika variabel konsumsi naik sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh pada kenaikan variabel minat investasi sebesar 0,155 dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan ekonomi adalah -0,558, artinya setiap perubahan pengetahuan ekonomi akan berpengaruh negatif terhadap minat investasi sebesar 0,558 dengan asumsi bahwa variabel pola konsumsi adalah given. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah, artinya jika variabel pengetahuan ekonomi naik sebesar 1

satuan maka akan berpengaruh pada penurunan variabel minat investasi sebesar 0,558 dan sebaliknya..

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,992 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh melalui tabel F dengan df1 (2) sebagai df pembilang dan df2 (118) sebagai df penyebut dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,65. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,992 > 2,65$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Samarinda.

Hasil pengujian SPSS diperoleh hasil uji t dari nilai tingkat signifikan (Sig) pada variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi menunjukkan bahwa: Variabel konsumsi memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,137$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,972$  pada  $df = 187$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,137 > 1,972$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel pengetahuan ekonomi memiliki nilai  $t_{hitung} = -1,492$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,972$  pada  $df = 187$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,492 < 1,972$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,72 artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi mempunyai kemampuan sebesar 72% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu minat investasi. Sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian. Karena diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,72 sudah mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas cukup kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh pola konsumsi terhadap minat investasi pada generasi milenial di Kota Samarinda menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa banyaknya konsumsi yang dilakukan oleh individu mempunyai pengaruh besar terhadap minat untuk berinvestasi. Nilai positif pada variabel konsumsi ini menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang searah dengan minat investasi, yang artinya semakin tinggi konsumsi yang dilakukan seseorang maka semakin tinggi pula minat investasi yang dimiliki.

Hasil penelitian pada variabel pola konsumsi tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mishra (2011) yang menjelaskan bahwa ada hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel, dimana dalam jangka panjang terdapat hubungan antara pengeluaran konsumsi riil dengan keputusan untuk investasi. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira dan Budhisa (2012) yang menjelaskan bahwa variabel konsumsi berpengaruh positif terhadap investasi.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini konsumsi yang dilakukan generasi milenial di Kota Samarinda termasuk dalam kategori sedang, artinya bahwa tidak semua pendapatan yang seseorang terima dalam setiap bulannya hanya digunakan untuk melakukan

konsumsi. Secara keseluruhan konsumsi primer dan sekunder yang dilakukan para generasi milenial termasuk dalam kategori sedang, hal ini diikuti dengan minat investasi yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini salah satu alasan yang mendasari konsumsi berpengaruh positif terhadap minat investasi adalah pendapatan. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Keynes (dalam Mankiw, 2006) yang menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume*), jika pendapatan disposibel seseorang meningkat, maka konsumsi juga akan mengalami peningkatan, tetapi dalam jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Dalam jangka waktu tertentu rasio konsumsi terhadap pendapatan akan turun ketika pendapatan mengalami kenaikan, sehingga tambahan pendapatan yang diterima nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi. Jogyanto (2008) mengartikan investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu, sedangkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial saat ini dapat mengelola konsumsi yang dilakukan, ketika seseorang melakukan konsumsi kebutuhan primer dan sekunder dalam jumlah yang banyak maka mereka dapat menunda kebutuhan tersier dan mengalihkan pendapatan yang dimiliki untuk melakukan investasi.

Variabel selanjutnya adalah pengetahuan ekonomi, dimana berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa

pengetahuan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dkk (2014) bahwa hasil uji parsial pengaruh motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi oleh variabel pemahaman investasi menunjukkan bahwa hanya sosial saja yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Artinya variabel pengetahuan ekonomi tidak cukup kuat sebagai variabel moderate terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan hasil temuan, pengetahuan ekonomi yang termasuk dalam kategori sangat tinggi juga diikuti dengan minat investasi yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Namun tingginya minat investasi yang dimiliki para generasi milenial hanya berhenti pada pengetahuan tentang investasi saja, hal ini dapat dilihat dari indikator minat investasi yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah pada indikator bahwa para generasi milenial aktif mencari informasi mengenai harga emas, rumah, dan tanah. Sehingga dalam analisisnya pengetahuan ekonomi yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Temuan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fares dan Khamis (2011) yang menjelaskan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan pada tingkat 5% dengan tanda positif. Lebih tinggi pendidikan formal memberikan investor kepercayaan diri dan kemampuan untuk memahami pasar dan mendorong mereka untuk berinvestasi lebih banyak. Perbedaan hasil ini dikarenakan anggapan seseorang bahwa investasi

bisa dilakukan ketika mereka memiliki pendapatan lebih dan bukan melakukan pengorbanan untuk melakukan investasi. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang seseorang lebih memilih untuk berhemat dan memilih mana kebutuhan yang harus dipenuhi dan mana yang harus ditunda.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Ada pengaruh signifikan positif pola konsumsi terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Samarinda. Nilai signifikan positif pada variabel konsumsi menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang searah dengan minat investasi, yang artinya semakin tinggi konsumsi yang dilakukan seseorang maka semakin tinggi pula minat investasi yang dimiliki.

Tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan ekonomi terhadap minat generasi milenial di Kota Samarinda. Nilai signifikan pengetahuan ekonomi bernilai negatif, hal ini menunjukkan dalam waktu tertentu pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel pengetahuan ekonomi adalah tidak searah, artinya semakin tinggi pengetahuan ekonomi yang dimiliki maka semakin rendah minat investasi yang dimiliki seseorang. Ada pengaruh pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi secara simultan terhadap minat investasi pada generasi milenial di Kota Samarinda. Hasil penelitian secara parsial memang menunjukkan bahwa hanya konsumsi yang berpengaruh terhadap minat investasi generasi milenial di Kota

Samarinda, sedangkan pengetahuan ekonomi tidak berpengaruh. Namun secara simultan pola konsumsi dan pengetahuan ekonomi mempunyai kemampuan sebesar 72% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu minat investasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fares, A. R., & Khamis, F. G. (2011). Individual Investors Stock Trading Behavior at Amman Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3 No. 6 page: 128-134.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliana, Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. 50-62.
- McEachern, W.A. (2001). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishra, P.K (2011). Dynamics of the Relationship Between Real Consumption and Investment in India . *Indian Journal of Economics and Business*. Vol.10 No. 4 page: 552-562
- Mumtaz, Fahmi. (2010). *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?* Available from: <http://www.mumtaz.wordpress.com>
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2002). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta:

- Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sindhu, & Kumar, R. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decision: An Empirical Analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, Vol 2 No. 2 page:15-25.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *JOM VEKON Vol.1 No.2*, 1-18.
- Suherman, Rasyidi. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2005). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tambunan, Tulus, T.H. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang, Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro. (2002). *Ekonomi dalam Pandangan Modern (Terjemahan)*. Jakarta: Bina Aksara
- Yudhistira, I. M., & Budhiasa, I. G. (2012). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012. *E-Jurnal EP*, 492-501.
- Yunus, N. K., Ishak, S., & Jalil, N. A. (2010). Economic Literacy Amongst the Secondary School Teachers in Perak Malaysia. *Information Management and Business Review*, Vol. 1 No. 2 page:69-78.